

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Pesatnya perkembangan di Industri perbankan saat ini membuat persaingan bertambah ketat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia. Perkembangan keadaan ini menuntut perusahaan untuk terus bertahan dan mengikuti perkembangan, salah satunya adalah berubahnya tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan saat ini bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (profit) tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya atau investor.

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan memaksimalkan kekayaan para investor. Tingginya harga saham akan mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor bukan hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Indasari dan Yadnyana, 2018).

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat

menyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan dimasa mendatang (Ayu dan Suarjaya, 2017). Untuk mengetahui pencapaian suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Analisa laporan keuangan di dasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Hubungan rasio laporan keuangan dengan harga saham didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan berguna bagi investor untuk memberikan informasi yang membantu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi mereka. Dengan kata lain perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor, sehingga akan memicu naiknya permintaan saham. Permintaan yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik yang seterusnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Untuk itu sangat penting bagi manager agar mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien (Sorongan dan Yatna, 2017).

Industri perbankan dan pasar modal memiliki hubungan yang saling berkaitan, perkembangan perekonomian yang beberapa tahun terakhir ini yang masih belum stabil berdampak pada perdagangan saham di pasar modal saat ini, apalagi pada sektor perbankan yang rentan terhadap krisis yang bisa mempengaruhi kepercayaan publik terhadap perbankan nasional (Ramadhani, 2016).

Kinerja keuangan yang tidak memuaskan pada April 2017 membuat kapitalisasi pasar emiten-emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

mengalami penurunan saham. Tiga emiten dengan penurunan kapitalisasi pasar terbesar adalah PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar Rp 28,26 triliun, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar Rp 26,56 triliun dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar Rp 21,98 triliun. Jika ditotal, Rp 77,22 triliun menguap dari kapitalisasi pasar ketiga emiten tersebut. Saham-saham bank BUKU IV menjadi yang paling banyak di lepas Investor diantaranya : Saham BBCA turun 4,8 % ke level Rp 21.825/saham, saham BMRI anjlok hingga 7,77% ke level Rp 7.125/saham dan saham BBRI melemah 5,44% ke level Rp 3.300/saham. Ank/Roy, 2017, 25 April. Dalam Sehari, Kapitalisasi BBCA, BMRI, dan BBRI Raib Rp 77 Triliun. cnbc. <http://cnbcindonesia.com>. Kinerja keuangan yang buruk dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor, sehingga menurunkan harga saham dan menurunkan nilai perusahaan.

Tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value* adalah hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *Price Book Value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Keberadaan *Price book value* bagi investor dapat dijadikan untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*. *Overvalued* adalah kondisi dimana harga saham perusahaan berlebihan atau mahal, sedangkan *undervalued* adalah kondisi dimana harga saham berada dibawah harga wajar atau harga normal.

Penelitian mengenai tentang nilai perusahaan telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan simpulan yang beragam dengan variabel independen yang beragam pula. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi praktik nilai perusahaan adalah Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Struktur Modal (Indasari dan Yadnyana, 2017).

Aspek yang paling penting bagi investor membeli suatu saham adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan *profit* (laba) yang maksimum. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin besar keuntungan (laba) yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya pada pemegang saham yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Indasari dan Yadnyana, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Tobing (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Perusahaan) merupakan suatu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor

usahanya (Suastini, dkk, 2016). Semakin tinggi *growth opportunity* perusahaan, investor akan melihat hal ini sebagai salah satu indikator baik bagi prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang yang seterusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Indasari dan Yadnyana (2017) membuktikan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sudiani dan Darmayanti (2016) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki perusahaan sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, karena para investor berasumsi perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat harga saham meningkat sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Putra dan Lestari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Jayarningrat, dkk (2017) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indasari dan Yadnyana (2017) serta Sudiani dan

Darmayanti (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ke empat adalah struktur modal. Struktur modal berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Struktur modal adalah proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal menggunakan pembiayaan eksternal (hutang). Penggunaan hutang dalam operasinya akan mendapatkan penghematan pajak sehingga meningkatkan keuntungan per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham, dengan demikian nilai perusahaan pun ikut meningkat (Indasari dan Yadnyana, 2017).

Penelitian yang dilakukan Prastuti dan Sudiartha (2016) dan (Pangulu, 2014) menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017) dan Tobing, dkk (2017) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2017). Terdapat dua perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2017). Adapun perbedaan pertama adalah penambahan dua variabel

independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kebijakan dividen. Perbedaan kedua adalah penambahan periode penelitian.

Perbedaan pertama adalah penambahan dua variabel independen. Variabel pertama adalah *corporate social responsibility* (CSR), karena pelaporan yang awalnya bersifat sukarela menjadi bersifat wajib dengan berlakunya Undang-Undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pengungkapan CSR yang semakin luas akan memberikan dampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan, dimana laporan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi bagi investor. Informasi tersebut dapat menggambarkan prospek bisnis yang baik dimasa depan sehingga akan ditanggapi oleh investor sebagai sinyal positif dimana berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan (Ayu dan Suarjaya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih dan Sholihati (2017) dan Nguyen et al (2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang ditambahkan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan (laba) perusahaan yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan maka akan memungkinkan bagi pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Hal ini akan menentukan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan

utama perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirasadena, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti Sudiartha (2016), Putri dan Lestari (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martha, dkk (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan yang kedua yaitu penambahan rentang waktu periode penelitian dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana yaitu selama lima tahun waktu penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini memperpanjang periode menjadi enam tahun waktu penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITY*, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan pihak lain dapat memahaminya maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.
3. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Struktur Modal, *Corporate Social Responsibility* dan Kebijakan Dividen.
4. Periode penelitian ini dari tahun 2013-2017 yaitu selama lima tahun.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *capital social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sesuai dengan tujuan penelitian. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, struktur modal, CSR, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai sarana bagi penelitian untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama dibangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan masukan serta saran dalam pengambilan keputusan, khususnya masalah nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, selain itu juga dapat memberikan bukti empiris mengenai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat juga digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

